

## Studi Deskriptif Hope pada Mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Farmasi UNISBA

Descriptive Study of Hope in 2015 Students of Pharmacy Study Program UNISBA

<sup>1</sup>Gina Oktarina, <sup>2</sup>Agus Budiman

<sup>1,2</sup>Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>ginaoktrn@gmail.com, <sup>2</sup>agusbudiman1105@gmail.com

**Abstract.** College students are a group of people who are currently studying in college. To complete lectures, students are required to make a final project. To complete the final project, of course students face difficulties, but they can overcome these difficulties with the expectations they have. According to Snyder (2000) defines expectations as the overall ability possessed by individuals to produce paths (ways) that can help to achieve the goals set, as well as the motivation they have to use paths (ways) that have been produced to achieve goals. To measure the hope variable the researcher makes his own research measuring instrument by referring to the hope aspect proposed by Snyder (2000). The analysis technique used is a descriptive statistical analysis technique to illustrate how hope is owned by students of the 2015 Pharmacy Study Program Unisba. The results obtained illustrate that the hope possessed by the 2015 batch of pharmacy students at the UNISBA is in the high category. This is what makes them still able to maximize their abilities and get good achievements during lectures.

**Keywords:** Hope, College Student

**Abstrak.** Mahasiswa merupakan sekelompok orang yang saat ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Untuk menyelesaikan perkuliahan, mahasiswa diwajibkan untuk membuat tugas akhir. Untuk menyelesaikan tugas akhir tentu saja mahasiswa menghadapi kesulitan, namun kesulitan itu bisa mereka atasi dengan harapan yang mereka miliki. Menurut Snyder (2000) mengartikan harapan sebagai keseluruhan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menghasilkan jalur (cara) yang dapat membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur (cara) yang telah dihasilkan untuk mencapai tujuan. Untuk mengukur variabel *hope* peneliti membuat sendiri alat ukur penelitian dengan mengacu pada aspek *hope* yang dikemukakan oleh Snyder (2000). Teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan bagaimana *hope* yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba. Hasil yang didapatkan menggambarkan bahwa *hope* yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba berada pada kategori tinggi. Hal tersebutlah yang membuat mereka tetap bisa memaksimalkan kemampuan dan mendapatkan prestasi yang bagus selama perkuliahan.

**Kata Kunci:** Hope, Mahasiswa

### A. Pendahuluan

Mahasiswa merupakan orang yang sedang dalam proses menimba ilmu dan terdaftar dalam lembaga pendidikan seperti universitas, akademi, politeknik, sekolah tinggi, dan institut (Hartaji, 2012:5). Farmasi merupakan salah satu program studi yang banyak diminati untuk melanjutkan perkuliahan. Salah satu program studi farmasi yang ada di Indonesia terdapat di Universitas Islam Bandung. Program studi farmasi unisba mengutamakan penggunaan bahan alam

yang halal untuk setiap produk yang mereka buat, hal tersebut membuat mereka harus memiliki usaha lebih dalam membuat dan mengembangkan bahan baku yang halal serta harus memiliki usaha lebih untuk mencari bahan baku yang halal tersebut.

Saat ini mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba merupakan mahasiswa yang berada pada tingkat akhir perkuliahan. Untuk menyelesaikan perkuliahan, mereka dituntut untuk mengerjakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dari

kuesioner yang diberikan kepada 30 orang mahasiswa mengenai apa yang mereka rasakan, sebanyak 18 orang menuliskan merasa tertekan karena beban akademik yang banyak, empat orang merasa banyaknya tugas akademik membuat mereka mudah merasa lelah, dua orang mengungkapkan sulit membagi waktu, dan enam orang menyebutkan bahwa mereka senang karena sudah berada pada semester akhir. Kemudian dari wawancara yang dilakukan kepada 15 orang mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba yang sedang menjalankan tugas akhir. Mereka menganggap tugas akhir sebagai suatu kewajiban yang harus diselesaikan, sehingga hal tersebut membuat mereka bersemangat walaupun kesulitan. Mereka juga menganggap hal tersebut sebagai salah satu tujuan yang mereka harapkan bisa tercapai.

Harapan yang dimiliki mahasiswa angkatan 2015 farmasi unisba ini antara lain ingin menyelesaikan tugas akhir, ingin lulus tepat waktu dengan IPK yang memuaskan, ingin melanjutkan pendidikan profesi farmasi, dan melanjutkan magister farmasi. Harapan tersebutlah yang membuat mereka melakukan berbagai usaha untuk bisa mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Harapan (*hope*) menurut Snyder (2000) diartikan sebagai keseluruhan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menghasilkan jalur (cara) yang dapat membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur (cara) yang telah dihasilkan untuk mencapai tujuan.

Shane (2002) mengungkapkan bahwa harapan merupakan pikiran atau keyakinan yang dapat memungkinkan seseorang untuk mempertahankan keinginan untuk mencapai tujuan yang

dimiliki. Adanya harapan yang sejak awal sudah ditetapkan membuat mereka tetap bertahan saat menghadapi beban akademik mahasiswa tingkat akhir. Hal itu juga yang membantu mereka untuk tetap memaksimalkan usaha dalam mendapatkan nilai IPK yang maksimal. Selain itu hal tersebut membuat mereka mampu menjalani perkuliahan dengan prestasi yang bagus dan bersemangat selama perkuliahan.

Snyder (2002) mengungkapkan bahwa harapan (*hope*) dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar mahasiswa dan keberhasilan dalam mendapatkan pekerjaan. Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Bagaimana gambaran *hope* pada mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba?”

## B. Landasan Teori

Snyder (2000) mengartikan harapan sebagai keseluruhan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menghasilkan jalur (cara) yang dapat membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur (cara) yang telah dihasilkan untuk mencapai tujuan. Snyder (2000) mengungkapkan terdapat tiga aspek *hope*, yaitu :

1. *Goal*, yaitu sasaran yang ingin dicapai dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif untuk mencapai tujuan tersebut.
2. *Agency thinking*, yaitu kemampuan untuk menggunakan suatu jalur (cara) yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. *Pathway Thinking*, yaitu proses untuk dapat mencapai tujuan dengan memandang dirinya sebagai orang yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan

atau mengembangkan suatu jalur (cara) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Faktor yang mempengaruhi *hope* menurut Weil (2000) adalah dukungan sosial dari orang terdekat, kepercayaan religius yang berupa keyakinan akan ketetapan takdir, dan juga kontrol diri dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Gambaran Hope

Berikut adalah hasil tingkat *hope* pada mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba.

**Tabel 1.** Hasil perhitungan gambaran *hope*

Kategori	Frekuensi	Presentas
Tinggi	95	100%
Rendah	0	0
Total	95	100%

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa sebanyak 95 dari 95 orang atau 100% mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba memiliki tingkat *hope* yang tinggi.

*Hope* yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba terlihat dari bagaimana pikiran mereka yang dapat menciptakan tujuan yang akan dicapai dan kemudian diwujudkan melalui tingkahlaku bagaimana cara mencapai tujuan yang sebelumnya mereka miliki.

*Hope* yang mereka miliki diyakini sebagai salah satu variabel yang dapat membantu mereka untuk

tetap bersemangat dalam menjalani perkuliahan. Selain itu *hope* juga membuat mereka tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan selama perkuliahan semester akhir ini. Adanya tujuan yang dimiliki membuat mereka menganggap bahwa apapun yang telah mereka kerjakan pada semester akhir ini harus segera diselesaikan sebagai salah satu cara agar tujuan mereka dapat tercapai.

Seperti yang diungkapkan oleh Snyder (2002) bahwa mahasiswa yang memiliki harapan yang tinggi akan memiliki kemampuan *self-talk* yang membuat mereka lebih kuat untuk bertahan dalam mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Selain itu *self-talk* juga dapat membantu membuat mereka tetap bertahan mencapai tujuan meskipun menghadapi kesulitan.

*Self-talk* yang dimiliki mahasiswa dengan harapan tinggi seperti “saya akan menyelesaikan semuanya” atau “saya akan mengerjakan tugas ini dengan baik meskipun sulit”. Pernyataan tersebut menurut Snyder (2002) menggambarkan seorang mahasiswa dengan harapan yang tinggi dan kemampuan *self-talk* diyakini bisa membantu untuk tetap bertahan mencapai tujuan.

Kemudian Snyder (2002) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa harapan merupakan predictor keberhasilan akademik pada mahasiswa ataupun pada siswa. Snyder (2002) menyebutkan bahwa harapan dapat memprediksi IPK yang dimiliki oleh mahasiswa.

Lebih lanjut Snyder (2002) mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki *hope* yang tinggi dapat mengkonseptualisasikan tujuan yang ingin mereka capai dengan jelas. Selain itu mereka juga menetapkan tujuan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Kemudian tujuan yang mereka

miliki tersebut dibuat berdasarkan keinginan pribadi yang menjadikan mereka memiliki keinginan yang lebih kuat untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Mahasiswa yang memiliki hope tinggi juga mampu secara rinci menguraikan waktu yang ditargetkan untuk mencapai tujuan mereka.

**Tabel 2** Hasil Perhitungan Aspek *Goal*

Kategori	Frekuensi	Presentas
Tinggi	95	100%
Rendah	0	0
Total	95	100%

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan data bahwa 100% mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba memiliki tingkat *hope* dengan aspek *goal* yang tinggi.

Aspek *goal* yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti sejalan dengan apa yang diungkapkan Snyder bahwa mahasiswa yang memiliki *hope* tinggi akan memiliki tujuan yang jelas berdasarkan keinginan pribadi dan mampu menargetkan kapan tujuan tersebut dapat direalisasikan. Dalam penelitian ini mereka memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang yang jelas dan memiliki kemungkinan dapat diwujudkan.

**Tabel 3** Hasil Perhitungan Aspek *Agency thinking*

Kategori	Frekuensi	Presentas
Tinggi	91	96%
Rendah	4	4%
Total	95	100%

Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 91 dari 95 orang atau 96% mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba memiliki tingkat *hope* dengan aspek *agency thinking* yang tinggi sedangkan 4 orang dari 95 orang memiliki tingkat yang rendah.

Snyder (2002) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki *hope* tinggi akan melibatkan motivasi yang tinggi pula dalam mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Mahasiswa dengan *hope* tinggi akan senantiasa memiliki keyakinan dan motivasi dari dalam diri untuk dapat mencapai tujuan.

Hal tersebut berarti 91 orang mahasiswa yang memiliki *agency thinking* tinggi dapat menggambarkan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Mereka akan tetap mengerjakan tugas akhir dan tugas akademik lainnya hingga selesai dengan usaha yang maksimal untuk mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu mereka juga berusaha keras agar tetap bisa benar-benar menyelesaikan perkuliahan dalam delapan semester dengan nilai yang sangat memuaskan. Kemudian mereka juga memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki bahwa mereka bisa mengatasi kesulitan yang dihadapi. Mereka yakin bisa lulus kuliah dalam delapan

semester dengan nilai yang bagus, serta yakin bisa mendapatkan nilai mutu (A) untuk matakuliah dan tugas akhir yang sedang mereka jalani dan kerjakan pada semester ini.

Sedangkan untuk empat orang mahasiswa yang memiliki aspek *agency thinking* dalam kategori rendah dapat dikatakan bahwa mungkin saja mereka memiliki motivasi dan keyakinan terhadap kemampuan diri yang rendah untuk dapat mencapai tujuan mereka.

**Tabel 4** Hasil Perhitungan Aspek *pathway thinking*

Kategori	Frekuensi	Presentas
Tinggi	88	93%
Rendah	7	7%
Total	95	100%

Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 88 dari 95 orang atau 93% mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba memiliki tingkat *hope* dengan aspek *pathway thinking* yang tinggi sedangkan 7 dari 95 orang atau 7% memiliki kategori rendah.

Snyder (2002) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki *hope* tinggi akan menemukan jalur (cara) untuk mencapai tujuannya. Selain itu mereka juga akan mencoba pendekatan atau cara baru saat cara yang awalnya mereka gunakan mendapatkan hambatan.

Hal tersebut berarti mereka memiliki kemampuan untuk membuat cara bagaimana mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan dengan memanfaatkan informasi yang telah didapatkan. Mahasiswa yang memiliki

aspek *pathway thinking* yang tinggi banyak melakukan cara yang di yakini dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

Snyder (2002) mengemukakan faktor yang dapat membantu mahasiswa memiliki *hope* yang tinggi ialah dengan mengajarkan bagaimana memiliki pemikiran penuh harapan kepada mahasiswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan ialah dosen bisa menceritakan pengalaman pribadi mengenai kesuksesan yang telah didapatkan dengan harapan mahasiswa dapat termotivasi untuk mendapatkan hal yang sama sesuai dengan pengalaman dosen pengajar tersebut.

Sehingga dengan tingginya harapan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka mereka juga bisa memiliki daya juang yang tinggi untuk merealisasikan harapan yang mereka inginkan meskipun dalam prosesnya memiliki tantangan. Namun dengan harapan yang tinggi, mereka bisa menjadi kan tantangan tersebut menjadi suatu hal yang harus mereka selesaikan demi mewujudkan harapan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa kesimpulan dibawah ini:

1. Berdasarkan hasil yang didapatkan mahasiswa angkatan 2015 program studi farmasi unisba memiliki tingkat *hope* yang tinggi.
2. Aspek Goal yang dimiliki oleh mahasiswa mempengaruhi besarnya harapan yang dimiliki dan bagaimana usaha mereka dalam mewujudkan harapan yang dimiliki.

#### E. Saran

##### Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya

disarankan untuk lebih memahami teori yang digunakan dan membuat alat ukur yang lebih muda dimengerti serta yang benar-benar mengukur apa yang harus diukur dalam penelitian sehingga lebih dapat menggambarkan variabel.

### Saran Praktis

1. Pada mahasiswa tingkat akhir yang khususnya sedang menyusun tugas akhir diharapkan dapat mengetahui bahwa pentingnya *hope* untuk bisa mendapatkan prestasi yang bagus selama perkuliahan. Hal tersebut dikarenakan jika semakin tinggi *hope* yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa untuk tetap bersemangat menghadapi perkuliahan
2. Bagi mahasiswa penting untuk menetapkan goal secara spesifik sehingga dengan demikian dapat menentukan dengan tepat langkah-langkah dalam mencapai tujuan dan dapat memiliki semangat dalam mencapai tujuan tersebut.

### Daftar Pustaka

- Anni Zulfiani Husnar, Siti Saniah, Fuad Nashori. (2017). *Harapan, Tawakal, Dan Stres Akademik*. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol, 2, No 1, 94-105. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1179>.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bernardo, A.B.I (2010). *Extending hope theory :internal dan external locus of trait hope*. Journal of International Society for Study of Individual Differences, Vol. 49, No. 8, page.944-949.
- Frehe, V. E. (2007). *Relationship between hope, management of academic impediments and academic performance*. ProQuest Dissertations Publishing, pages 1-41.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Mahasiswa. Kamus Bahasa Indonesia [online]. Diakses pada tanggal 28 desember 2018 dari kbki.web.id
- Park & Pearson. (2009). *Character Strenght and Virtues*. Journal of Educational Psychology. Vol. 23 No. 5. Pages 178-189.
- Peterson, C & Seligman, M.E.P. (2004). *Character Strenght and Virtues : A Handbook and Classification*. New York Oxford University, Inc.
- Seligman, M. (2002). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. New York: The Free Press.
- Shane j. Lopez and C.R. Snyder. (2004). *Positive Psychological Assessment: A handbook of models and measure*, hal. 92
- Sheldon, dkk. (2000). *Positive Psychology: A Handbook and Classification*. Oxford:University Press
- Snyder, C. R., Shorey, H. S., Cheavens, J., Pulvers, K. M., Adams, V. H., & Wiklund C. (2002). *Hope and academic success in college*. Journal of Educational Psychology, 94, 820-826.
- Snyder C. R. dkk. (2006). *The psychology of hope*. New York:

Free Press.

Snyder, C. R. Lopez, Shane J. (2000).  
*Handbook Of Positive  
Psychology*. Oxford:University  
Press

Weil, C.M. (2000). *Exploring Hope in  
Patients With End Stage Renal  
Disease on Chronic  
Hemodialysis*. ANNA Journal.  
27, 219-223.